

ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN TARGET COSTING DAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM UPAYA PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA CV. WECONO ASRI

Auliya Rahmahadi ¹, Sri Luayyi ², Fauziyah ³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri
Jl. Sersan Suharmadji, No. 38, Manisrenggo, Kota Kediri, 64128, Jawa Timur, Indonesia
e-mail : aulyarahmahadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana analisis perbandingan *target costing* dan *activity-based costing* dalam upaya pengendalian biaya produksi pada CV. Wecono Asri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Data yang digunakan meliputi data primer (penjualan dan biaya produksi dari Januari hingga Desember 2023). Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menghitung biaya produksi menggunakan metode *target costing* dan *activity-based costing*, kemudian membandingkan hasil biaya yang paling rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *activity-based costing* pada CV. Wecono Asri lebih efisien dapat mengendalikan biaya produksi jika dibandingkan perhitungan perusahaan sebelumnya dan *target costing*, dikarenakan menghasilkan biaya produksi yang paling rendah. Seperti diketahui total biaya produksi yang dilakukan perusahaan untuk produk batik tulis Rp90.137.530, dengan metode *target costing* Rp86.161.530, metode *activity-based costing* Rp78.111.305. Total biaya produksi yang dilakukan perusahaan untuk produk batik cap Rp116.169.530, dengan metode *target costing* Rp109.988.530, metode *activity-based costing* Rp108.511.278.

Kata kunci: *Target Costing, Activity-Based Costing, Biaya Produksi*

ABSTRACT

The study aims to analyze the comparison between *target costing* and *activity-based costing* in an effort to control production costs at CV. Wecono Asri. This is a quantitative research study with a comparative descriptive approach. The data used includes primary data (sales and production costs from January to December 2023). Data was collected through interviews and documentation. The analysis was conducted by calculating production costs using the *target costing* and *activity-based costing* methods, then comparing the results to determine the lowest cost. The results show that the application of *activity-based costing* at CV. Wecono Asri is more efficient in controlling production costs compared to the company's previous calculations and *target costing*, as it results in the lowest production costs. As noted, the total production cost calculated by the company for batik tulis products is IDR 90,137,530, using the *target costing* method it is IDR 86,161,530, and using the *activity-based costing* method it is IDR 78,111,305. The total production cost

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 77
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musyitari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

calculated by the company for batik cap products is IDR 116,169,530, using the target costing method it is IDR 109,988,530, and using the activity-based costing method it is IDR 108,511,278.

Keywords: *Target Costing, Activity-Based Costing, Production Costs*

Pendahuluan

Pada era globalisasi, perusahaan harus meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi untuk tetap kompetitif. Persaingan global menuntut produsen tidak hanya memproduksi banyak barang, tetapi juga memperhitungkan biaya produksi dengan cermat. Biaya produksi yang tidak tepat bisa menyebabkan harga produk terlalu mahal atau terlalu murah, berdampak buruk pada penjualan dan kinerja perusahaan. Salah satu strategi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah dengan menjaga kualitas produk yang ditawarkan kepada konsumen, sehingga perusahaan dapat tetap bersaing dan bertahan di pasar (Luayyi dkk, 2021).

Agar menghasilkan produk yang diinginkan, perusahaan perlu secara cermat mengendalikan biaya yang digunakan dalam proses produksi. Pengendalian yang baik dapat membantu mengurangi biaya produksi, meningkatkan efisiensi, dan inovasi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk tetap relevan dan kompetitif. Agar mendapatkan keuntungan yang optimal penting untuk melakukan pengendalian biaya terhadap biaya produksi. Salah satu tindakan yang bisa dilakukan dalam melakukan pengendalian biaya produksi adalah menekan biaya produksi saat ini, dengan tujuan agar biaya produksi yang dikeluarkan dapat diminimalisir. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menekan biaya produksi adalah menggunakan metode *target costing* dan metode *activity-based costing*.

Menurut (Waty dkk, 2023), *target costing* merupakan metode penetapan biaya yang menetapkan target biaya yang diinginkan untuk suatu produk atau jasa sebelum proses produksi dimulai. Metode *target costing* adalah proses penentuan harga jual yang kompetitif, menetapkan target laba, dan menentukan target biaya dengan melakukan rekayasa nilai untuk menurunkan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas. Metode ini menggunakan sistem pengerjaan terbalik, di mana biaya ditetapkan sebelum desain dan proses produksi, sehingga perusahaan perlu mengetahui biaya dan aktivitas yang dikeluarkan. Untuk itu, metode *activity-based costing* dapat digunakan untuk mengidentifikasi biaya dan aktivitas terkait.

Menurut (Taufiq dkk, 2023), *activity-based costing* adalah metode penetapan biaya yang digunakan untuk menghitung biaya suatu produk atau jasa dengan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang terlibat dalam proses produksi atau penyediaan produk atau jasa tersebut. Metode *activity-based costing* (ABC) dilakukan dengan mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas dalam perusahaan, menentukan *cost driver*, menetapkan tarif kelompok (*pool rate*), dan menghitung biaya *overhead* yang dialokasikan ke setiap produk berdasarkan aktivitas terkait, oleh karena itu dengan metode *activity-based costing* perusahaan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi biaya sebenarnya yang terkait dengan setiap unit yang dihasilkan (Agustin, 2016). Metode *activity-based costing* (ABC) menganalisis penggunaan biaya berdasarkan aktivitas dalam proses produksi, memungkinkan perusahaan untuk memahami biaya sebenarnya dan aktivitas yang dikeluarkan dalam perhitungan biaya produksi.

Menurut (Rivai, 2019), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang timbul dalam proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Proses dalam melakukan perhitungan biaya produksi diperlukan suatu metode akuntansi yang tepat agar terhindar dari

pemborosan yang bisa berakibat pada kerugian, dengan menerapkan metode akuntansi yang tepat maka dapat dilakukan penghematan biaya produksi sehingga biaya produksi dapat dapat dikendalikan.

Beberapa penelitian terkait metode *target costing* dan *activity-based costing* (ABC) menunjukkan bahwa kedua metode ini efektif dalam mengendalikan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi. Penelitian oleh (Sumakul dkk, 2018) menemukan bahwa *target costing* dapat mengidentifikasi perbedaan biaya produksi sebelum dan sesudah penerapan, sementara (Idrawahyuni dkk, 2020) menyatakan bahwa *target costing* lebih efisien dan mampu menghemat biaya hingga 9% - 13%. Penelitian (Suryawati dkk, 2021) menunjukkan bahwa ABC memberikan keuntungan lebih besar daripada metode tradisional karena menghitung biaya dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktivitas. (Fitriani, 2017) juga menyimpulkan bahwa ABC lebih tepat dalam menentukan harga pokok produksi dibandingkan metode konvensional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu metode saja dalam perhitungan biaya produksi yang kemudian diperbandingkan dengan metode perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua metode sekaligus yaitu *target costing* dan *activity-based costing* dalam perhitungan biaya produksi yang nantinya akan diperbandingkan dengan perhitungan perusahaan. Pada penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa antara metode *target costing* maupun *activity-based costing* memiliki hasil yang positif yaitu sama-sama bisa menjadi alternatif bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan peningkatan laba, namun akan berbeda jika kedua metode ini digunakan dalam satu biaya produksi dalam suatu perusahaan yaitu metode mana yang lebih efektif dalam mengurangi biaya produksi sebagai upaya mengendalikan biaya produksi baik itu menggunakan metode *target costing* ataukah metode *activity-based costing*.

CV. Wecono Asri merupakan produsen batik di Kediri yang menghadapi kenaikan biaya produksi sejak 2022 akibat naiknya harga bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Meski demikian, perusahaan tidak ingin menaikkan harga jual agar tidak kehilangan konsumen. Kenaikan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual mengakibatkan laba perusahaan belum optimal. Selama ini, perusahaan belum menerapkan metode akuntansi yang tepat dalam menghitung biaya produksi, sehingga sulit mengidentifikasi biaya yang tidak efisien atau tidak perlu. Berikut tabel perolehan laba batik tulis dan batik cap CV. Wecono Asri tahun 2023:

Tabel 1
Harga Jual dan Laba Per Unit Batik Tulis dan Batik Cap Tahun 2023

Keterangan	Batik Tulis	Batik Cap
Harga Jual	Rp450.000	Rp250.000
HPP Per Unit (Total biaya produksi : Jumlah produksi)	Rp350.730	Rp209.692
Laba per unit (Harga Jual – HPP per unit)	Rp99.270	Rp40.308
Persentase laba	22,06%	16,12%

Sumber : CV. Wecono Asri (2024)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa perolehan laba batik tulis adalah 22,06% dan batik cap 16,12%. Perusahaan menganggap laba ini belum optimal karena kenaikan biaya produksi dan belum menerapkan metode perhitungan biaya yang tepat. Perusahaan ingin menaikkan laba untuk batik tulis menjadi 25% dan batik cap sebesar 20%, untuk merealisasikan target laba tersebut maka diperlukan adanya metode perhitungan biaya produksi yang tepat untuk mengendalikan biaya produksi dengan cara menekan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sehingga biaya produksi dapat berkurang dengan menghasilkan harga jual yang disepakati oleh konsumen dan dapat meningkatkan target laba produksi (Isnaniati & Nayantika, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penting untuk dilakukan penelitian ini di CV Wecono Asri guna membantu perusahaan merencanakan, menentukan, dan menghemat biaya produksi untuk menghindari pembengkakan biaya, meningkatkan efisiensi, dan berdampak pada peningkatan laba. Peneliti ingin membandingkan penerapan *target costing* dan *activity-based costing* dalam pengendalian biaya produksi, sehingga judul penelitian adalah “Analisis Perbandingan Penerapan *Target Costing* dan *Activity Based Costing* Dalam Pengendalian Biaya Produksi CV. Wecono Asri”.

Tinjauan Pustaka

Target Costing

Menurut (Taufiq dkk, 2023) *target costing* merupakan suatu metode perencanaan laba dan pengendalian biaya yang bertujuan untuk menurunkan biaya dan meningkatkan daya saing pasar melalui selisih antara harga jual produk dengan margin keuntungan yang ditargetkan. Menurut (Waty dkk, 2023) *target costing* merupakan metode penetapan biaya yang menetapkan target biaya yang diinginkan untuk suatu produk atau jasa sebelum proses produksi dimulai. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *target costing* adalah metode penentuan biaya produk yang merujuk pada harga yang dapat diterima oleh konsumen, dengan tujuan mengurangi biaya sehingga mencapai target laba yang diinginkan menjadi mungkin.

Activity-Based Costing

Menurut (Taufiq dkk, 2023) *activity-based costing* adalah metode penetapan biaya yang digunakan untuk menghitung biaya suatu produk atau jasa dengan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang terlibat dalam proses produksi atau penyediaan produk atau jasa tersebut. Menurut (Mariantha, 2018) *activity-based costing* adalah metode dalam sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk, dan aktivitas ini merupakan titik utama akumulasi biaya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *activity-based costing* dapat dikatakan sebagai metode yang menghitung biaya produk berdasarkan aktivitas yang menghasilkan produk dan jasa, serta mengalokasikan biaya produk menurut objek biayanya.

Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018) biaya produksi merujuk kepada biaya-biaya yang muncul dalam proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut (Rivai, 2019) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang timbul dalam proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut (Maheswari Hesti dkk, 2022) pengendalian biaya produksi adalah mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi untuk mendapatkan keuntungan secara optimal. Menurut (Samandhinata & Purnamawati, 2020) pengendalian biaya produksi adalah upaya pengorganisasian dan penentuan biaya-biaya yang dikeluarkan atau digunakan dalam proses produksi. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengendalian biaya produksi adalah suatu tindakan manajemen yang mengelola dan mengatur pengeluaran atau penggunaan biaya dalam proses produksi. Pengendalian biaya produksi merupakan upaya membandingkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang sebenarnya terjadi dengan rencana yang telah ditetapkan serta mengambil tindakan perbaikan jika terdapat ketidaksesuaian (Anggraini, 2015).

Teori Hubungan Antar Variabel

Pengaruh *Target Costing* dalam Pengendalian Biaya Produksi

Target costing adalah metode penentuan biaya berdasarkan harga jual dan laba yang telah direncanakan oleh perusahaan. Metode ini digunakan untuk mengurangi biaya manufaktur produk sebelum proses desain dan produksi dimulai. Dengan *target costing*, perusahaan dapat

menentukan efektivitas dan efisiensi biaya dalam produksi, sehingga pengendalian biaya produksi menjadi lebih baik.

Pengaruh *Activity-Based Costing* dalam Pengendalian Biaya Produksi

Activity-Based Costing (ABC) adalah metode penentuan biaya produk berdasarkan aktivitas, di mana biaya setiap aktivitas dibebankan pada produk atau jasa. Metode ini memberikan gambaran akurat mengenai biaya per unit produksi, membantu perusahaan mencapai target laba dengan meningkatkan efisiensi (Anggraini, 2014). ABC memungkinkan perusahaan mengidentifikasi aktivitas yang dapat menghemat biaya dan mengurangi pemborosan, sehingga meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi.

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tetap sesuai dengan pendekatan yang diterapkan oleh peneliti, penelitian ini membatasi ruang lingkupnya hanya mencakup tentang analisis perbandingan penerapan *target costing* dan *activity based costing* dalam Upaya pengendalian biaya produksi pada CV. Wecono Asri.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif, yaitu metode yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang objek yang diteliti berdasarkan data – data berupa angka dengan cara menganalisis dan membandingkan data tersebut untuk diambil kesimpulannya.

Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada CV. Wecono Asri yang merupakan produsen batik tulis dan batik cap yang beralamat di Jl. Dandangan 1 No. 154, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur.

Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Data Primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dari perusahaan yang dijadikan lokasi penelitian terkait dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh baik berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia, aktivitas kegiatan produksi, data penjualan, dan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik pada bulan Januari-Desember periode tahun 2023 serta informasi lain yang relevan dengan masalah penelitian. Data sekunder adalah sumber data tambahan yang berfungsi untuk melengkapi data primer yang diperlukan. Data sekunder pada penelitian ini adalah informasi mengenai daftar pesaing perusahaan serta harga jual pesaing, yang diperoleh melalui web, *marketplace*, atau sosial media (seperti *whatsapp*, *facebook*, dan *instagram*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Identifikasi Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Identifikasi dan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. *Target Costing*
Target costing adalah metode penentuan biaya produk yang merujuk pada harga yang dapat diterima oleh konsumen, dengan tujuan mengurangi biaya sehingga memungkinkan pencapaian target laba yang diinginkan.
2. *Activity Based Costing*

Activity based costing dapat dikatakan sebagai metode yang menghitung biaya produk berdasarkan aktivitas yang menghasilkan produk dan jasa, serta mengalokasikan biaya produk menurut objek biayanya.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi merujuk pada pengeluaran yang terjadi selama proses produksi, mencakup biaya bahan baku, biaya langsung tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan berikut :

1. Mengumpulkan data biaya yang terkait dengan penerapan *target costing* dan *activity-based costing*.
2. Menghitung biaya produksi batik tulis dan batik cap menggunakan metode *target costing*:
 - a. Menentukan harga jual / harga pasar
 - b. Menentukan target laba, dengan rumus:
Target laba = % Laba yang diinginkan perusahaan × harga jual
 - c. Menentukan target biaya, dengan rumus:
Target biaya = Harga jual – Target Laba
 - d. Melakukan *value engineering* / rekayasa nilai
3. Menghitung biaya produksi batik tulis dan batik cap menggunakan metode *activity-based costing*:
 - a. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktivitas (*unit level activities, batch level activities, product level activity, facility level activity*).
 - b. Mengidentifikasi *cost driver*
 - c. Menentukan kelompok biaya (*cost pool*) yang memiliki karakteristik yang sama
 - d. Menentukan tarif kelompok (*pool rate*) / *unit cost driver* dengan rumus :
Tarif per unit Cost Driver = $\frac{\text{Total Biaya (Aktivitas)}}{\text{Total Cost Driver}}$
 - e. Pembebanan BOP, dengan rumus :
BOP yang dibebankan = Tarif atau unit cost driver x Cost driver yang dipilih
4. Membandingkan hasil perhitungan biaya produksi yang paling rendah dan dapat meningkatkan laba perusahaan.
5. Kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 2.
Data Penjualan

Produk	Volume Penjualan (Unit)	Harga / Unit	Total Pendapatan
Batik Tulis	257 unit	Rp450.000	Rp115.650.000
Batik Cap	554 unit	Rp250.000	Rp138.500.000
Total Pendapatan tahun 2023			Rp254.150.000

Sumber : CV. Wecono Asri (2024)

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2023 volume penjualan batik tulis sebanyak 257 unit dan batik cap sebanyak 554 unit, sehingga total pendapatan yang diperoleh CV. Wecono Asri selama tahun 2023 sebesar Rp254.150.000.

Tabel 3.
Total Biaya Produksi Batik Tulis dan Batik Cap CV. Wecono Asri Tahun 2023

No	Keterangan	Batik Tulis	Batik Cap
----	------------	-------------	-----------

1. Biaya Bahan Baku Langsung	Rp19.053.000	Rp41.085.000
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp51.400.000	Rp55.400.000
3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp19.684.530	Rp19.684.530
Total Biaya Produksi	Rp90.137.530	Rp116.169.530
Jumlah Unit Produksi	257 unit	554 unit
HPP Per Unit (Total biaya produksi : Jumlah produksi)	Rp350.730	Rp209.692

Sumber : CV. Wecono Asri (2024)

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi batik tulis pada tahun 2023 sebesar Rp90.137.530 untuk menghasilkan 257 unit batik tulis dengan harga pokok produksi per unit-nya Rp350.730, dan biaya produksi batik cap pada tahun 2023 adalah Rp116.169.530 untuk menghasilkan 554 unit batik cap dengan harga pokok produksi per unit-nya Rp209.692.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Penerapan *Target Costing*

1. Menentukan Harga Jual / Harga Pasar

Langkah pertama dalam proses *target costing* adalah menetapkan harga pasar untuk produk yang dijual, CV. Wecono Asri saat ini memproduksi beberapa jenis batik. Untuk menentukan harga produk, perusahaan harus melakukan riset pasar guna mengetahui harga produk pesaing yang diinginkan oleh konsumen. Dari hasil riset tersebut, diketahui bahwa konsumen lebih mengutamakan harga yang terjangkau dengan kualitas yang baik. Konsumen menginginkan produk berkualitas serupa namun dengan harga yang lebih rendah. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada jenis batik tulis dan batik cap, sehingga pada penelitian ini menentukan harga sebagai berikut :

Tabel 4.

Daftar Harga Batik Tulis dan Batik Cap CV. Wecono Asri Tahun 2023

Jenis Produk	Harga Jual
Batik Tulis	Rp 450.000
Batik Cap	Rp 250.000

Sumber : CV. Wecono Asri (2024)

2. Menentukan Target Laba

a. Target laba batik tulis = % Laba yang diinginkan perusahaan × harga jual
= 25% × Rp450.000
= Rp112.500 per unit

b. Target laba batik cap = % Laba yang diinginkan perusahaan × harga jual
= 20% × Rp250.000
= Rp50.000 per unit

3. Menentukan Target Biaya

a. Target biaya batik tulis per unit = Harga jual – Target laba
= Rp450.000 – Rp 112.500
= Rp337.500 per unit

Target biaya batik tulis = Rp337.500 × 257 unit
= Rp86.737.500

b. Target biaya batik cap per unit = Harga jual – Target laba
= Rp250.000 – Rp50.000
= Rp200.000 per unit

$$\begin{aligned} \text{Target biaya batik cap} &= \text{Rp}200.000 \times 554 \text{ unit} \\ &= \text{Rp}110.800.000 \end{aligned}$$

4. Melakukan Rekayasa Nilai

Rekayasa nilai ini dilakukan untuk mencapai target laba yang diinginkan perusahaan yaitu untuk produk batik tulis sebesar 25% dan produk batik cap sebesar 20%. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan saran alternatif terkait efisiensi biaya yang dapat dilakukan untuk mencapai laba yang optimal. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui biaya apa saja yang dapat diefisiensikan tanpa mengurangi kualitas produk diantaranya yaitu :

a. Bahan Baku Malam

Perusahaan sebelumnya membeli bahan baku malam dari *supplier* di Laweyan, Surakarta, seharga Rp60.000 per kg. Peneliti kemudian mengganti *supplier* ke Pasar Kliwon dengan harga lebih murah, yaitu Rp31.000 per kg.

b. Bahan Penolong *Waterglass*

Perusahaan sebelumnya membeli *waterglass* dari *supplier* di Laweyan, Surakarta, seharga Rp10.000 per kg. Peneliti kemudian mengganti *supplier* ke Pasar Kliwon dengan harga lebih murah, yaitu Rp9.000 per kg.

c. Tawas Bubuk

Perusahaan sebelumnya membeli tawas bubuk dari *supplier* di Laweyan, Surakarta, seharga Rp10.500 per kg. Peneliti kemudian mengganti *supplier* ke Pasar Kliwon dengan harga lebih murah, yaitu Rp9.000 per kg.

d. Tas (*Paperbag*)

Perusahaan sebelumnya membeli tas *paperbag* dari *supplier* di Mojokerto, Jawa Timur, seharga Rp5.000 per pcs. Peneliti kemudian mengganti *supplier* di Pagu, Kabupaten Kediri dengan harga lebih murah, yaitu Rp3.000 per pcs.

Setelah dilakukan rekayasa nilai dengan beberapa alternatif diatas, dalam hal ini penekanan biaya dilakukan pada komponen biaya bahan baku malam, biaya bahan penolong, dan biaya tas (*paperbag*), maka data perhitungan biaya keseluruhan untuk produk batik tulis dan batik cap sebelum dan setelah rekayasa nilai sebagai berikut :

Tabel 5.
Perhitungan Biaya Produksi Setelah Rekayasa Nilai

No	Keterangan	Batik Tulis	Batik Cap
1.	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp17.440.000	Rp37.267.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp51.400.000	Rp55.400.000
3.	Biaya Overhead Pabrik	Rp17.321.530	Rp17.321.530
Total Biaya Produksi		Rp86.161.530	Rp109.988.530
Jumlah Unit Produksi		257 unit	554 unit
HPP Per Unit (Total biaya produksi : Jumlah produksi)		Rp335.259	Rp198.535
Laba per unit (Harga Jual – HPP per unit)		Rp 114.741	Rp 51.465
Persentase laba		25,50%	20,59%

Sumber : CV. Wecono Asri (2024)

Analisis Penerapan *Activity-Based Costing*

1. Mengidentifikasi dan Menggolongkan Aktivitas

Aktivitas CV. Wecono Asri dapat digolongkan menjadi dua level aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas-aktivitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6.
Klasifikasi Biaya Ke Dalam Berbagai Aktivitas Pada CV. Wecono Asri Tahun 2023

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah (Rp)
Aktivitas Level Unit	Biaya <i>Waterglass</i>	Rp3.919.800
	Biaya Tawas Bubuk	Rp2.665.700
	Biaya Gas LPG	Rp2.934.000
	Biaya Listrik	Rp4.800.000
	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp983.500
Aktivitas Level Produk	Biaya Kemasan Plastik	Rp186.530
	Biaya Tas (Paperbag)	Rp4.195.000
Total		Rp19.684.530

Sumber : CV. Wecono Asri (2024)

2. Mengidentifikasi *Cost Driver*

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi cost driver dari setiap biaya. Tujuan pengidentifikasian ini digunakan untuk menentukan tarif setiap unit *cost driver*. Data *cost driver* pada setiap produk dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7.
Daftar *Cost Driver* CV. Wecono Asri Tahun 2023

No	<i>Cost Driver</i>	Batik Tulis	Batik Cap	Jumlah
1	Bahan Baku Kain yang Digunakan	514 Meter	1.108 Meter	1.622 Meter
2	Jumlah Unit Produksi	257 Unit	554 Unit	811 Unit
3	Jam Kerja Langsung	1.404 JKL	1.092 JKL	2.496 JKL

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

3. Menentukan Kelompok Biaya (*Cost Pool*) yang Homogen

Pembentukan *cost pool* yang homogen atau seragam bertujuan untuk mengurangi jumlah *cost pool* yang berlebihan. Hal ini dilakukan dengan menggabungkan aktivitas yang memiliki *cost driver* yang berkaitan ke dalam satu *cost pool* dengan menggunakan *cost driver* yang telah dipilih. Rincian *cost pool* yang homogen pada CV. Wecono Asri dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8.
***Cost Pool* Homogen pada CV. Wecono Asri Tahun 2023**

<i>Cost pool</i> homogen	Aktivitas BOP	<i>Cost Driver</i>	Level Aktivitas
Pool 1	Aktivitas Pemakaian <i>Waterglass</i>	Jumlah Bahan Baku Kain Yang Digunakan	Unit Level
	Aktivitas Pemakaian Tawas Bubuk	Jumlah Bahan Baku Kain Yang Digunakan	Unit Level
Pool 2	Aktivitas Pemakaian Gas LPG	Jumlah Unit Produksi	Unit Level
Pool 3	Aktivitas Pemakaian Listrik	Jam Kerja Langsung	Unit Level

<i>Pool 4</i>	Aktivitas Pemakaian Kemasan Plastik	Jumlah Unit Produksi	Produk Level
	Aktivitas Pemakaian Tas (<i>Paperbag</i>)	Jumlah Unit Produksi	Produk Level

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

4. Menentukan Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Pool rate aktivitas level unit pada CV. Wecono Asri tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9.
***Pool Rate* Aktivitas Level Unit Pada CV. Wecono Asri Tahun 2023**

<i>Cost pool</i>	Elemen BOP	Jumlah
<i>Cost Pool 1</i>	Biaya <i>Waterglass</i>	Rp3.919.800
	Biaya Tawas Bubuk	Rp2.665.700
Jumlah Biaya		Rp6.585.500
Jumlah Bahan Baku Kain yang Digunakan		1.622 meter
<i>Pool Rate 1</i>		Rp4.060
<i>Cost Pool 2</i>	Biaya Gas LPG	Rp2.934.000
Jumlah Biaya		Rp2.934.000
Jumlah Unit Produksi		811 unit
<i>Pool Rate 2</i>		Rp3.618
<i>Cost Pool 3</i>	Biaya Listrik	Rp4.800.000
	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp983.500
Jumlah Biaya		Rp5.783.500
Jam Kerja Langsung		2.496 JKL
<i>Pool Rate 3</i>		Rp2.317

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Pool rate aktivitas level produk pada CV. Wecono Asri tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10.
***Pool Rate* Aktivitas Level Produk Pada CV. Wecono Asri Tahun 2023**

<i>Cost pool</i>	Elemen BOP	Jumlah
<i>Cost Pool 4</i>	Biaya Kemasan	Rp186.530
	Biaya Tas	Rp4.195.000
Jumlah Biaya		Rp4.381.530
Jumlah Unit Produksi		811 unit
<i>Pool Rate 4</i>		Rp5.403

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

5. Pembebanan BOP

Langkah selanjutnya dilakukan pembebanan / mengalokasikan biaya aktivitas ke dalam masing-masing produk batik tulis dan batik cap menggunakan *cost driver*, dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11.
Pembebanan BOP dengan *Activity Based Costing* CV. Wecono Asri Tahun 2023

Level Aktivitas	<i>Cost Driver</i>	Proses Pembebanan	Batik Tulis	Batik Cap
Unit	Jumlah	Rp 4.060 x 514 meter	Rp 2.086.840	

	Bahan Baku Kain yang Digunakan	Rp 4.060 x 1.108 meter		Rp 4.498.480
	Jumlah Unit Produksi	Rp 3.618 x 257 unit	Rp 929.826	
		Rp 3.618 x 554 unit		Rp 2.004.372
	JKL	Rp 2.317 x 1.404 JKL	Rp 3.253.068	
		Rp 2.317 x 1.092 JKL		Rp 2.530.164
Produk	Jumlah Unit Produksi	Rp 5.403 x 257 unit	Rp1.388.571	
		Rp 5.403 x 554 unit		Rp 2.993.262
Total BOP			Rp 7.658.305	Rp 12.026.278

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel 12.
Perhitungan Biaya Produksi Dengan Activity-Based Costing

No	Keterangan	Batik Tulis	Batik Cap
1.	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp19.053.000	Rp41.085.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp51.400.000	Rp55.400.000
3.	Biaya Overhead Pabrik	Rp7.658.305	Rp12.026.278
Total Biaya Produksi		Rp78.111.305	Rp108.511.278
Jumlah Unit Produksi		257 unit	554 unit
HPP Per Unit (Total biaya produksi : Jumlah produksi)		Rp 303.935	Rp 195.869
Laba per unit (Harga Jual – HPP per unit)		Rp 146.065	Rp 54.131
Persentase laba		32,46%	21,65%

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 12 diatas, terjadi perubahan total biaya produksi setelah menggunakan metode activity-based costing. Untuk memproduksi batik tulis pada tahun 2023 adalah sebesar Rp78.111.305, sedangkan biaya produksi batik cap adalah sebesar Rp108.511.278. Laba yang diperoleh juga mengalami peningkatan, dengan laba sebesar 32,46% untuk batik tulis dan 21,65% untuk batik cap.

Analisis Perbandingan Biaya Produksi Menurut Perusahaan, Metode Target Costing, dan Metode Activity Based Costing

Setelah melakukan perhitungan biaya produksi menggunakan metode target costing dan activity-based costing, maka selanjutnya dilakukan perbandingan biaya produksi diantara ketiga metode tersebut yaitu metode yang dilakukan perusahaan, metode target costing, dan metode activity-based costing. Berikut tabel perbandingannya :

Tabel 13.
Perbandingan Total Biaya Produksi Batik Tulis Dan Batik Cap

Jenis Produk	Perusahaan	Target Costing	Activity Based Costing
Batik Tulis	Rp 90.137.530	Rp 86.161.530	Rp 78.111.305
Batik Cap	Rp 116.169.530	Rp 109.988.530	Rp 108.511.278

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 13 diatas, dari hasil perhitungan biaya produksi menggunakan target costing dan activity-based costing yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kedua metode tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah daripada yang telah dilakukan perusahaan sebelumnya. Namun jika dibandingkan antara kedua metode,

activity-based costing menghasilkan total biaya produksi yang lebih rendah daripada *target costing*. Total biaya produksi dengan metode *activity-based costing* dapat turun hingga sebesar Rp78.111.305 untuk batik tulis dan sebesar Rp108.511.278 untuk batik cap yang sebelumnya masih tinggi.

Hal ini dikarenakan perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan sebelumnya dan metode *target costing* tidak memperhatikan alokasi biaya *overhead* pabrik pada masing-masing jenis produk, dengan menggunakan metode *activity based-costing* maka biaya *overhead* pabrik akan didistribusikan atau dialokasikan ke setiap produk yang diproduksi. Selisih yang dihasilkan dengan menerapkan metode *activity-based costing* juga lebih besar dibandingkan dengan metode *target costing*. Selisih ini memiliki potensi untuk menghemat pengeluaran perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan yang sebelumnya kurang optimal. Berikut disajikan tabel perbandingan laba yang diperoleh pada masing-masing metode :

Tabel 14.
Perbandingan Biaya Produksi Per Unit dan Perolehan Laba

Keterangan	Batik Tulis			Batik Cap		
	Perusahaan	TC	ABC	Perusahaan	TC	ABC
Harga jual	450.000	450.000	450.000	250.000	250.000	250.000
HPP per Unit	350.730	335.259	303.935	209.692	198.535	195.869
Laba	99.270	114.741	146.065	40.308	51.465	54.131
% Laba	22,06%	25,50%	32,46%	16,12%	20,59%	21,65%

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Pada tabel 14 diatas, dapat diketahui bahwa biaya produksi per unit yang paling rendah terletak pada metode ABC, jika biaya produksi per unit ini semakin rendah maka laba yang dihasilkan pun juga akan semakin tinggi. Seperti halnya tabel diatas menunjukkan bahwa dengan total biaya produksi per unit yang paling rendah, metode ABC dapat menghasilkan perolehan laba yang paling tinggi dengan harga jual yang sama. Jika dibandingkan dengan metode perusahaan dan *target costing*. Dengan menggunakan metode ABC laba yang diperoleh untuk produk batik tulis mampu hingga sebesar 32,46% sedangkan untuk produk batik cap sebesar 21,65%.

Berdasarkan hasil perhitungan biaya produksi, metode ABC dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan di CV. Wecono Asri, karena perhitungan biaya produksi menggunakan metode ABC lebih rendah daripada menggunakan metode *target costing*. Dengan menerapkan metode ABC, CV. Wecono Asri dapat lebih efektif dalam mengendalikan biaya produksi, seperti yang dibuktikan dengan selisih biaya yang dihasilkan tersebut dapat menghemat biaya produksi, sehingga biaya produksi bisa efisien dan terkendali serta selisih tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: 1) Hasil perhitungan biaya produksi yang telah dilakukan oleh CV. Wecono Asri belum efisien, dimana masih terjadi pemborosan biaya dikarenakan adanya biaya-biaya yang belum diminimumkan serta perusahaan belum menerapkan perhitungan dengan metode akuntansi yang tepat dalam mengendalikan biaya produksinya, 2) Berdasarkan hasil perbandingan perhitungan biaya produksi yang telah dilakukan antara perhitungan perusahaan, *target costing*, dan *Activity-Based Costing* (ABC), terlihat bahwa ABC menghasilkan total biaya produksi yang lebih rendah. ABC lebih efektif dalam mengalokasikan biaya *overhead* pabrik ke setiap produk, membuatnya lebih efisien dan meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, CV Wecono Asri sebaiknya mempertimbangkan penerapan metode ABC sebagai upaya dalam mengendalikan biaya produksinya, sehingga biaya produksi bisa lebih efisien dan akan berdampak juga pada laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Berikut adalah beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, antara lain, yaitu: 1) Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, peneliti menyarankan CV. Wecono Asri untuk mengevaluasi sistem perhitungan biaya produksinya dengan menerapkan metode *Activity-Based Costing* (ABC) agar lebih efisien. Perhitungan menunjukkan bahwa ABC menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan metode sebelumnya dan *target costing*. Jika perusahaan belum mengenal metode ABC, langkah awal yang disarankan adalah memberikan pelatihan kepada staf, mengundang konsultan ahli, dan menggunakan perangkat lunak akuntansi yang mendukung metode ini. Implementasi bertahap juga direkomendasikan, dimulai dengan menyederhanakan proses dan fokus pada aktivitas utama, 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempersiapkan penelitian dengan baik, termasuk menetapkan jangka waktu penelitian dan periode data yang diperoleh dari perusahaan, untuk memberikan hasil yang lebih optimal terkait implementasi *target costing* dan *activity-based costing* pada perusahaan. Selain itu, dapat menggunakan metode pengendalian biaya produksi lainnya selain *target costing* dan ABC.

Daftar Referensi

- Agustin, B. H. (2016). Perbandingan Penerapan Activity Based Costing System Dengan Sistem Tradisional Sebagai Dasar Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada PT. Wonojati Wijoyo Kediri). *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 4(2). 112–127.
- Anggraini, N. (2014). Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Pada RSB Nirmala Kediri). *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 1(1). 1–11.
- Anggraini, N. (2015). Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 3(1), 1–12.
- Fitriani, D. A. (2017). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Kamar pada Hotel Pardikan Asri Kediri. *Simki - Ecnomic*, 1(4), 1–10.
- Idrawahyuni, Adil, M., Nasrun, M., & Herianto, D. A. (2020). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada UD Winda). *Jurnal Equilibrium*. 9(2). 26–35.
- Isnaniati, S., & Nayantika, Y. (2022). Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Harga Jual Guna Menghitung Laba Pada Perusahaan (Studi Kasus pada Tahu dan Takwa Bah Kacung Cakrawijaya Kediri). *Jurnal Ekuivalensi Ekonomi Bisnis*, 8(1), 173–188.
- Luayyi, S., Fitri, N. S., & Awalina, P. (2021). Pengaruh Pendapatan Produk Sampingan, Biaya Kualitas, dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(2). Hlm 36–45.
- Maheswari Hesti, Hasrudy Zufri, Yudhisa Nabila, & Marlina Novi. (2022). *Manajemen Operasi* (Fajar Harini, Ed.; Pertama, pp. vi–223). Media Sains Indonesia.
- Mariantha, H. I. N. (2018). *Manajemen Biaya* (A. Gunawan & R. Chakti, Eds.; 1st ed.). Celebes Media Perkasa.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada.
- Rivai, S. (2019). *Buku Ekonomi Peminatan Ilmu Sosial Kelas X*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Samandhinata, I. M. D., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Analisis Pengendalian Biaya Produksi pada Perusahaan Manufaktur Melalui Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(3), 2614–1930.

- Sumakul, A. M., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Penerapan Target Costing sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada CV Verel Tri Putra Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 496–502.
- Suryawati, Pebriyana, T. R., & Firsty, V. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. ACB Menggunakan Metode Activity Based Costing. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3198–3202.
- Taufiq, M., Qosim, & Ermawati, N. (2023). *Pengantar Akuntansi Manajemen* (D. Fadila, Ed.; 1st ed.). Mitra Cendekia Media.
- Waty, E., Rahman, R. S., Fitiana, R., & Muhtarudin. (2023). *Akuntansi Biaya (Cara Cerdas Mengelola Keuangan Organisasi)* (E. Rianty, Ed.; 1st ed.). PT Green Pustaka Indonesia.